

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Konsep Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berarti peneliti akan melakukan pengambilan data ke tempat penelitian. Cara pengambilan data yang akan peneliti lakukan adalah dengan cara mengamati secara langsung dan data tersebut merupakan nilai-nilai yang bersumber dari penelitian atau tindakan langsung terhadap objek yang diamati. (Prodi Muamalat FAI UMY, 2015 : 5). Peneliti akan melakukan study lapangan di Pegadaian Syariah Mlati.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif juga dapat diartikan sebagai sebuah metode penelitian untuk dapat memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti motivasi, perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dan suatu konteks khusus yang alamiah. (Moleong, 2014: 6).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan permasalahan yang ada melalui narasumber/informan atau sumber data lain yang berkaitan dengan Pegadaian Syariah Mlati. Selain itu juga

mendesripsikan tentang strategi pemasaran yang Pegadaian Syariah Mlati terapkan lalu menganalisisnya berdasarkan analisis SWOT.

B. Lokasi, Subyek, dan Objek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yaitu Pegadaian Syariah Mlati beralamatkan di Jalan Magelang KM 7,2 Nomor 197 Sleman, DIY.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah *officer* dari Pegadaian Syariah Mlati, nasabah Tabungan Emas, dan pihak ahli.

3. Objek penelitian

Objek penelitian adalah strategi pemasaran tabungan emas pada Pegadaian Syariah Mlati.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari instansi atau perusahaan sebagai obyek penelitian baik secara lisan maupun tindakan dari informan . (Bungin, 2004: 122). Data primer pada penelitian ini diperoleh dari observasi langsung dan wawancara langsung. Observasi langsung dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di Pegadaian Syariah Mlati. Wawancara langsung dilakukan dengan *officer* Pegadaian Syariah Mlati, nasabah Tabungan Emas Pegadaian Syariah Mlati, dan pihak ahli.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung baik lewat dokumen maupun orang lain. (Sugiyono, 2014: 225). Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari brosur, buku atau dokumen serta studi pustaka yang memiliki masalah terkait dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan)

Beberapa alasan penggunaan pengamatan secara metodologis adalah yang pertama, pengamatan memaksimalkan kemampuan peneliti dari segi kebiasaan, perilaku tak sadar, perhatian, kepercayaan, motif dan lain-lain. Kedua, pengamatan memungkinkan pengamat melihat dunia seperti apa yang subjek penelitian lihat, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena, kehidupan budaya dan anutan para subyek pada keadaan waktu itu. Ketiga, pengamatan memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data dikarenakan peneliti dapat merasakan apa yang subyek rasakan. Keempat, pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun pihak subjek. (Moleong, 2014: 175).

Pada penelitian ini peneliti langsung datang ke Pegadaian Syariah Mlati untuk mengamati permasalahan yang ada dan mencatatnya secara sistematis.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang mempunyai tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang memberikan

pertanyaan dengan terwawancara yang menjawab pertanyaan tersebut. (Moleong, 2014: 186).

Menurut Guba dan Lincoln (1981: 160-170) dalam Moleong (2014, 188) wawancara terbagi kedalam empat jenis yaitu wawancara oleh tim atau panel, wawancara tertutup dan terbuka, wawancara riwayat secara lisan, serta wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tehnik wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana pewawancara menentukan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Jenis wawancara ini bertujuan untuk mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif diwawancarai dengan pertanyaan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur sedemikian rupa sehingga terwawancara tidak berdusta. (Moleong, 2014: 190).

Peneliti akan bertatap muka langsung dengan *officer* Pegadaian Syariah Mlati yang terdiri dari dua orang yang terdiri dari *key informan* yaitu Ibu Nurul Laili selaku pimpinan unit dan Bapak Dedy Kurniawan selaku Teller/Kasir , nasabah Tabungan Emas Pegadaian Syariah Mlati, dan pihak ahli dengan membawa pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti susun dan siapkan sebelumnya untuk wawancara seputar permasalahan penelitian yaitu strategi pemasaran tabungan emas pada Pegadaian Syariah Mlati.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan, pengadaan, dan pengelolaan dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah serta pendistribusian informan kepada informan dalam segala aktifitas yang berhubungan. (Trimo, 1981: 7).

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data baik dari brosur, buku atau dokumen serta pendapat para ahli atau laporan hasil penelitian yang memiliki masalah terkait dengan penelitian ini serta foto aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

E. Keabsahan dan Kredibilitas Data

Keabsahan data adalah usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Sama dengan penelitian kuantitatif bahwa suatu studi tidak akan valid jika tidak reliabel, maka penelitian kualitatif tidak akan bisa transferabel jika tidak kredibel, dan tidak akan kredibel jika tidak memenuhi kebergantungan. Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus : (Moleong, 2014: 320-321).

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.

3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data sendiri didasarkan atas kriteria tertentu yaitu uji derajat kepercayaan (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji kebergantungan (*dependability*), dan uji kepastian (*confirmability*).

1. Uji derajat kepercayaan (*credibility*).

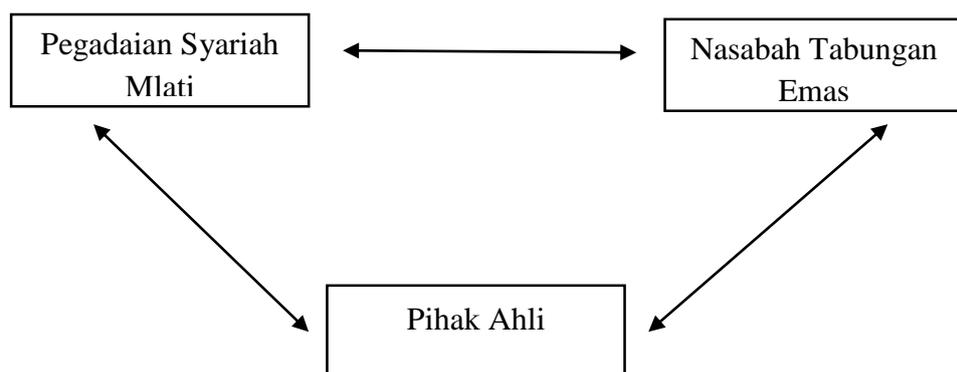
Derajat kepercayaan berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. (Moleong, 2014: 324-325). Derajat kepercayaan (*credibility*) memiliki beberapa teknik pemeriksaan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Dan teknik pemeriksaan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi, adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. (Moleong, 2014: 326-332).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tehnik triangulasi dengan sumber. Menurut Patton dalam buku Moeleong (2014: 330) berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu data yang diperoleh dari *key informan* akan dicek melalui beberapa sumber yang menjadi informan pelengkap. Adapun informan pelengkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bapak Dedy Kurniawan (Teller/Kasir Pegadaian Syariah Mlati)
- b. Bapak Nanang (Nasabah Tabungan Emas Pegadaian Syariah Mlati)
- c. Bapak Syarif As'ad SEL., MSI (Pihak Ahli)

Alur pengecekan informasi dari *key informan* dengan informasi yang diperoleh dari informan pelengkap menggunakan triangulasi sumber adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1 Triangulasi Data dengan Tiga Sumber



Sumber : Sugiyono (2014: 273)

Dari data yang diperoleh ketiga sumber tersebut akan di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana

yang spesifik dari tiga sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti nantinya menghasilkan suatu kesimpulan. (Sugiyono, 2014: 274)

2. Uji keteralihan (*transferability*)

Suatu penelitian dianggap memenuhi standar transferabilitas apabila pembacanya memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya dan mengetahui bagaimana hasil dari penelitian tersebut dapat diberlakukan (*transferability*). (Sugiyono, 2014: 276) Oleh karena itu peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji kebergantungan (*dependability*)

Pada penelitian kuantitatif uji *dependability* disebut dengan uji reliabilitas. Apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplika proses penelitian maka penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel. Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen maupun pembimbing. (Sugiyono, 2014: 277). Oleh karena itu peneliti harus mampu menunjukkan bagaimana peneliti menentukan masalah atau fokus, masuk lapangan, menentukan sumber data, analisis data, uji keabsahan data, sampai kesimpulan supaya penelitian yang peneliti lakukan tidak diragukan.

4. Uji kepastian (*confirmability*)

Pada penelitian kuantitatif uji *confirmability* disebut juga uji obyektivitas penelitian. Apabila hasil dari penelitian telah disepakati oleh banyak orang maka penelitian tersebut dapat dikatakan obyektif. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan

dan uji *confirmability* ini mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. (Sugiyono, 2014: 277). Oleh karena itu peneliti harus mampu menunjukkan proses penelitian yang telah dilakukan, jangan sampai hasil dari penelitiannya ada tetapi prosesnya tidak ada.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang harus diberitahukan kepada orang lain. (Moleong, 2014: 248).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2014: 244) menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “*grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Pada penelitian ini analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan strategi-strategi yang dilakukan Pegadaian Syariah Mlati dalam memasarkan produk tabungan emasnya. Dari deskripsi ini selanjutnya akan dilanjutkan berdasarkan

analisis SWOT. Analisis ini merupakan perencanaan strategis atau jangka panjang dengan proses perumusan yang berurusan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Agar perencanaan strategis ini tercapai maka pembuat strategi harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan berupa *Strength, Weaknesses, Opportunities* dan *Threats* pada situasi sekarang. (Hunger dan Thomas, 2003: 192)

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis data saat di lapangan dengan menggunakan model Miles dan Huberman dimana pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data yang kredibel. Maka yang akan peneliti lakukan sesuai dengan model analisis Miles dan Huberman adalah : (Sugiyono, 2014: 246-253)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Peneliti mendapatkan banyak data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ketiganya tersebut belum tersusun secara rapi. Selanjutnya seluruh dokumen tersebut direduksi dengan cara merangkum

atau memilih hal-hal yang dianggap penting dan pokok sehingga menghasilkan penelitian yang jelas dan terstruktur.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Peneliti akan menampilkan rangkuman data yang sudah direduksi terlebih dahulu dengan uraian singkat maupun gambar sehingga mudah untuk difahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Terakhir peneliti akan menarik kesimpulan atau verifikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan sebuah paragraf pernyataan.